

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT PEMULA PADA SISWA KELAS M.1/2 EAKKAPAP SASANAWICH ISLAMIC SCHOOL, KRABI, THAILAND

Tufaul Aini

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email : 21701071021@unisma.ac.id

Abstrak : Kemajuan yang telah dicapai oleh negara Indonesia di tengah era global saat ini membuat bahasa Indonesia dipandang sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia. Salah satu negara yang memiliki minat dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah negara Thailand. Hal ini dibuktikan pada sekolah Eakkapap Sasanawich Islamic School di Krabi, Thailand Selatan yang telah menerima mahasiswa praktikan untuk melaksanakan program praktik pengalaman lapangan (PPL) untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dipelajari adalah BIPA, tetapi dengan adanya wabah virus Covid-19, pembelajaran telah dialihkan menjadi pembelajaran daring, sehingga pembelajaran BIPA pada sekolah ini dilaksanakan melalui aplikasi *google meeting*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran BIPA tingkat pemula di kelas M.1/2 Eakkapap Sasanawich Islamic School, Krabi, Thailand dengan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan pembelajaran BIPA, (2) Pelaksanaan pembelajaran BIPA, (3) Penilaian Pembelajaran BIPA. Hal ini ditunjukkan dari langkah-langkah pembelajaran BIPA yang sudah diperoleh dan diamati.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, BIPA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dalam sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang kemudian ditetapkan sebagai bahasa negara dalam Pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia sampai detik ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi modern dalam kelangsungan pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kemajuan yang telah dicapai oleh negara Indonesia di tengah era global saat ini membuat bahasa Indonesia dipandang sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai sarana untuk tujuan tertentu, baik tujuan politik, perdagangan, seni-budaya, wisata, termasuk pendidikan.

Salah satu negara yang memiliki minat dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah negara Thailand. Hal ini dibuktikan pada sekolah Eakkapap Sasanawich Islamic School di Krabi, Thailand Selatan yang telah menerima mahasiswa praktikan untuk melaksanakan program praktik pengalaman lapangan (PPL) untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh mereka adalah bahasa Indonesia bagi penutur asing. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya wabah virus covid-19, maka pembelajaran yang seharusnya tatap muka telah dialihkan menjadi pembelajaran daring (online) sehingga pembelajaran BIPA untuk sekolah ini dilaksanakan melalui aplikasi *google meeting*.

Menurut Busri dan Badrih (2015:2) penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan biasa bagi setiap manusia. Maka bahasa menjadi komponen yang pasti ada dalam semua kajian, terutama dalam bidang pembelajaran.

Menurut Werdiningsih (2015:107) dalam ranah pendidikan, upaya dalam memperbaiki kemampuan siswa berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik banyak dilakukan. Namun masalah pembelajaran yang memberdayakan metakognitif terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (PBI) belum banyak terungkap. Bahasa Indonesia hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu suku berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerah. Dalam hal ini bahasa Indonesia menjadi materi wajib di setiap sekolah di Indonesia, baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Menurut Laksono, (2020:108) Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau sering disingkat dengan BIPA memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk orang Indonesia pada umumnya. Karakteristik pembelajaran BIPA ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari faktor dalam diri pembelajar dan faktor di luar pembelajar. Pada faktor dari diri pembelajar hal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran BIPA adalah tingkat kemampuan belajar. Hal ini disebabkan oleh setiap tingkat kemampuan pembelajar BIPA memiliki

karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dan berpengaruh terhadap gaya belajar di dalam kelas.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran BIPA adalah perbedaan motivasi, tujuan, dan minat yang dimiliki oleh masing-masing pembelajar saat belajar bahasa Indonesia. Semakin tinggi tingkat kemampuan berbahasa mereka, semakin tinggi pula tingkat persiapan dan desain pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa dan lingkungan yang umumnya terjadi di kelas (Irham dan Wiyani, 2014:130)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan siswa yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar (Komalasari, 2014:3)

Sedangkan menurut Gagne (1977)(dalam Miftahul Huda, 2015:3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Pada dasarnya seseorang dapat memilih untuk melakukan suatu perubahan atau tidak melakukan perubahan sesuai dengan apa yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa atau interaksi siswa dengan pendidik yang telah direncanakan atau didesain sebelumnya secara sadar dengan adanya persiapan yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya,2008:23). Maka perencanaan harus dimulai dari perumusan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno

yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Majid (2014:129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Sedangkan menurut Bahri dan Aswan Zain (2010;28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Menurut Sudjiono (2011) penilaian pembelajaran merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, bukan angka, walaupun ada angka maka sifatnya sebagai penunjang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data berupa deskripsi, deskripsi dari proses pembelajaran dimulai dari deskripsi proses perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, deskripsi dari catatan lapangan yang dapat diamati dari hasil dokumentasi lapangan hingga deskripsi dari model evaluasi yang digunakan. Peneliti bermaksud untuk menjelaskan fakta yang ada di lapangan tentang pembelajaran BIPA di Thailand. Dari data yang di peroleh peneliti berusaha mengungkapkan dan memberi kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan pada saat praktik pengalaman lapangan tersebut.

Jenis data yang diperoleh mencakup proses pembelajaran BIPA secara daring yaitu (1). Data perencanaan, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi KD, indikator, tujuan, media yang digunakan, dan langkah-langkahnya, (2). Data dari pelaksanaan pembelajaran berupa tuturan siswa dan guru, interaksi siswa dan guru, kemudian dokumentasi kegiatan yang berisi aktivitas pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara guru menyampaikan materi di lapangan, dan (3) data berupa penilaian hasil belajar siswa berupa dokumentasi lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar BIPA di sekolah Eakkapap Sasanawich Islamic School, Krabi, Thailand kelas M.1/2 Mattayoum suksa.

Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif baik data yang diperoleh berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data dokumentasi hasil rekaman video aktivitas pembelajaran, dan data berupa hasil belajar siswa.

Adapun 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu yang (1) tahap persiapan, tahap persiapan ini meliputi perumusan judul, menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, pembuatan proposal dan mengkonsultasikan rancangan penelitian (2) tahap pelaksanaan. tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data. Setelah data diperoleh kemudian peneliti menganalisis data dan merefleksi data, kemudian mengonsultasikan hasil analisis data (3) tahap akhir. tahap akhir ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan draf skripsi, penulisan laporan penelitian, pengeditan, mengkonsultasikan laporanyang sudah dibuat, mempertanggungjawabkan, merevisi laporan, dan menjilid laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk siswa BIPA. Perencanaan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, dan hasil belajar. Selanjutnya dalam komponen RPP meliputi kolom identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Namun ada sedikit perbedaan dalam penyusunan RPP antara siswa asing dan siswa lokal, perbedaan ini terletak pada indikator pembelajaran dan strategi dalam pembelajaran.

No	Fokus	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	RPP 1 (Alfabet dan Perkenalan diri)	- Siswa mampu mengenal abjad dan pelafalannya. - Siswa mampu mengetahui cara berkenalan menggunakan bahasa Indonesia	- Mengenal abjad dan cara melafalkannya. - Mengenal cara memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia. - Mengenal kosakata dalam kalimat perkenalan.
2.	RPP 2 (Ungkapan Salam)	Siswa mampu mengetahui cara memberi salam kepada orang lain.	- Mengenal macam-macam ungkapan salam - Mengenal kosakata salam.
3.	RPP 3 (Angka)	Siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan seputar angka	Mengenal angka dan cara pelafalannya.
4.	RPP 4 (Kata Ganti dan Kata Tanya)	Siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan dari kata tanya dan kata ganti.	- Mengenal kata ganti - Mengenal contoh penggunaan kata ganti - Mengenal kata tanya. - Mengenal contoh penggunaan kata tanya.
5.	RPP 5 (Kata Kerja)	Siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan dari kata kerja	- Mengenal macam-macam kata kerja - Mengenal contoh penggunaan kata kerja.

Pada RPP 1 (Alfabet dan Perkenalan diri) memiliki fokus tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengenal abjad dan pelafalannya, kemudian siswa mampu mengetahui cara berkenalan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian materi pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenalkan abjad dan cara pelafalannya, cara perkenalan diri dalam bahasa Indonesia, dan kosakata dalam kalimat perkenalan.

Pada RPP 2 (Ungkapan Salam) memiliki fokus tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengetahui cara memberi salam kepada orang lain, kemudian materi pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenal macam-macam ungkapan salam, dan mengetahui kosakata salam.

Pada RPP 3 (Angka) memiliki fokus tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan seputar angka, kemudian materi pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenal angka dan cara pelafalannya.

Pada RPP 4 (Kata ganti dan kata tanya) memiliki fokus tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan tentang kata ganti dan kata tanya. Kemudian materi yang disampaikan yaitu mengenal kata ganti, mengenal contoh penggunaan kata ganti, mengenal kata tanya, dan mengetahui contoh penggunaan kata tanya.

Pada RPP 5 (Kata kerja) memiliki fokus tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengetahui dan menjawab pertanyaan seputar kata kerja, kemudian materi yang disampaikan yaitu macam-macam kata kerja, dan contoh penggunaan kalimat menggunakan kata kerja.

Pelaksanaan Pembelajaran

(Kegiatan Awal)

Data : Guru : *"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"*

Siswa : *"Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh"*

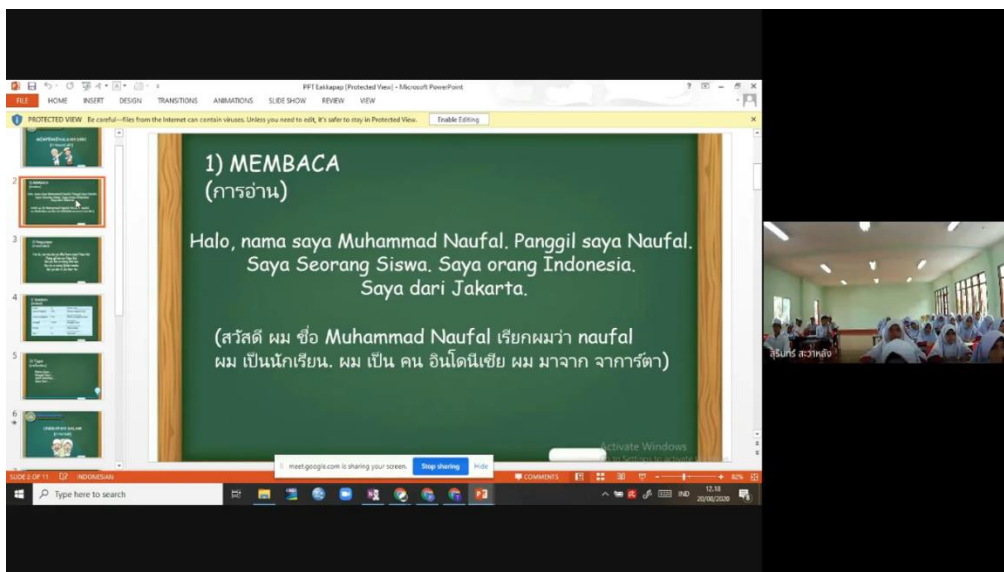
Guru : *"Halo, bagaimana kabarnya hari ini?" (guru menanyakan dalam bahasa Indonesia, kemudian guru kelas menerjemahkan dalam bahasa Thailand)*

Siswa : *"Alhamdulillah baik, Selamat sore"*

Guru : *“Alhamdulillah, selamat sore.. wah sudah bisa bahasa indonesia ya?”*(guru kelas kembali menerjemahkan dalam bahasa Thailand)

Siswa : *“Bisa sikit”* (beberapa siswa ada yang menjawab dengan bahasa melayu)

Guru : *“Oke sebelum pelajaran dimulai kita berdoa terlebih dahulu ya”*(guru kelas memberikan instruksi untuk berdoa)



Gambar.1 Pertemuan 1

Secara keseluruhan siswa di kelas M.1/2 sama sekali tidak mengerti bahasa Indonesia namun mereka mengetahui kosakata bahasa Indonesia yang sedikit mirip dengan bahasa melayu. Tahap berikutnya guru menanyakan apakah siswa pernah mendengar alfabet dan pengenalan dalam bahasa Indonesia. Dalam pengenalan alfabet ini, guru menayangkan modul daring ppsdk dari situs BIPA kemdikbud, siswa menyimak dengan seksama dan menirukan alfabetnya sesuai yang telah dicantumkan di RPP.

(Kegiatan Inti)

Data : Guru : *“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”*

Siswa : *“Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh”*

Guru : *“Halo, bagaimana kabarnya hari ini?” (guru menanyakan dalam bahasa Indonesia, kemudian guru kelas menerjemahkan dalam bahasa Thailand)*

Siswa : *“Alhamdulillah baik, Selamat sore”*

Guru : *“Alhamdulillah, selamat sore.. wah sudah bisa bahasa indonesia ya?”(guru kelas kembali menerjemahkan dalam bahasa Thailand)*

Guru : *“disini sudah ada macam-macam alfabet, tidak jauh berbeda dengan alfabet dalam bahasa inggris, saya putar kemudian siswa menirukan ya” (guru kelas menerjemahkan ke dalam bahasa Thailand)*

Siswa : *“Iya bu”*

Setelah semua siswa menirukan alfabet yang sudah dicontohkan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan alfabet mulai A sampai Z. Kemudian satu kelas kembali menyebutkan alfabet secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa pujian dalam bahasa Thailand dan siswa sangat senang mendengarnya.

Guru : *“Geng maak tukhon .. (pintar sekali semuanya) ”*

Siswa : *“Khobkun naa .. (terima kasih) ”*

Setelah menyebutkan alfabet bersama-sama, kemudian guru menyuruh siswa untuk mencatat alfabet di bukunya sebelum beralih ke materi pengenalan diri. Pada materi pengenalan diri guru menayangkan PPT yang sudah dirancang sesuai dengan RPP. Terdapat kosakata tentang pengenalan diri dalam bahasa indonesia yang dikemas dalam bentuk tabel dengan terjemahan bahasa thailand beserta contoh pengenalan yang kemudian siswa membaca secara bersama-sama.

Guru : *“Sudah selesai menulisnya? Kalau sudah sekarang kita belajar tentang pengenalan diri. Apakah gambarnya terlihat”(guru kelas menerjemahkan dalam bahasa Thailand)*

Siswa : *“Sudah bu” (siswa menjawab dalam bahasa Indonesia karena menanyakan kepada guru kelas)*

Guru : *“Oke, saat perkenalan diri kita bisa menyebutkan yang pertama nama lengkap, yang kedua nama panggilan, dan yang ketiga berasal dari mana”*

Setelah siswa lancar dalam menirukan kosakata dan membaca contoh perkenalan yang ditayangkan di PPT kemudian guru menyuruh siswa menulis koskata dan membuat contoh perkenalan diri. Setelah semua siswa selesai menulis, guru menunjuk siswa secara acak dengan melihat absensi untuk mencoba perkenalan diri di depan kelas.

Guru : *“Oke sekarang yang saya tunjuk bisa memperkenalkan diri di depan kelas ya”*

Siswa : *“Nama lengkap saya Rifhan Laetee, nama panggilan saya Rifhan, saya berasal dari Krabi, Thailand”*

Setelah semua siswa mencatat dan membaca mengenai kosakata perkenalan, guru beralih pada kegiatan penutup yang mana pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian siswa menjawab bahwa mereka sudah memahami materi. Guru memberikan apresiasi dengan pujian yang diucapkan dalam bahasa Thailand. Tahap terakhir guru menutup kelas dengan mengucapkan terima kasih dan sampai jumpa dalam bahasa thailand serta mengucapkan salam penutup.

(Kegiatan Akhir)

Guru : *“Sebelum saya akhiri pertemuan ini apakah ada yang bisa menjawab kita sudah belajar apa saja tadi”(guru kelas membantu menerjemahkan ke dalam bahasa Thailand)*

Siswa : *(secara bersamaan) “alfabet dan perkenalan”*

Guru : *“Oke, apakah ada pertanyaan atau ada yang belum paham?”*

Siswa : *“tidak ada”*

Guru : *"kalau tidak ada, kita akhiri pelajaran hari ini namun sebelum itu silakan ketua kelasnya untuk memimpin berdoa"*

Siswa : *(ketua kelas memimpin teman-teman berdoa)*

Guru : *"Oke kita akhiri pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama"*

Siswa : *"Alhamdulillah robbil 'alamiin"*

Guru : *"Oke saya akhiri Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"*

Siswa : *"Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan 1, data yang diperoleh yaitu, tidak semua siswa mengerti bahasa Indonesia, adapun yang mengerti sedikit karena mereka menganggap bahasa Indonesia sedikit mirip dengan bahasa melayu. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung, guru yang di kelas membantu siswa untuk menerjemahkan kembali dalam bahasa Thailand. Dalam pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 ada kendala tidak stabilnya jaringan sehingga pembelajaran sedikit terhambat namun bisa teratasi dengan cepat dan tidak memakan waktu lama.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran ini merupakan implementasi dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

Penilaian ini sebagai prosedur yang ditempuh sebagai pengukuran melalui hasil data untuk mendeskripsikan pembelajaran BIPA di kelas M.1/2 yang berbentuk pemberian soal latihan berupa pertanyaan yang harus dijawab sehingga diperoleh hasil data yang menunjukkan hasil pembelajaran. Adapun soal latihan yang diberikan untuk dijadikan penilaian adalah soal dalam bentuk pilihan ganda yang mempunyai satu jawaban yang paling benar atau yang paling tepat.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Natthakorn Hauileck	90
2.	Tharatape Jisarantikul	90
3.	Rifhan Laetee	80
4.	Natyada Jongrak	100
5.	Nattikan Thamphuaek	100
6.	Naruemol Soseang	100
7.	Nurfaseen Yadsap	100
8.	Palita Ya-prang	90
9.	Sarutta Rayasait	90
10.	Sukanya To-i-yid	100
11.	Onpriya Lannoai	70
12.	Amina Mungkung	90
13.	Arofa' Yodwari	90
14.	Aouwanee Butsman	70
15.	Anuchit Bannob	90
16.	Wanichaya Janpuchong	80
17.	Trichada Kamkit	100
18.	Diyana Pankwan	100

Berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cepat dalam memahami, mudah mengerti, dan tidak merasakan kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tidak ada kesalahan satupun, dan berhasil mendapatkan nilai 100.

Selanjutnya sebagian siswa sedikit kurang teliti dalam mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan 6 siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, namun ada sedikit kesalahan, sehingga mendapatkan nilai 90. Kemudian pada beberapa siswa sepertinya merasakan kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan 3 siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat sehingga mendapatkan nilai dibawah 90.

pada penilaian pembelajaran, tidak semua siswa mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian karena dari 35 orang siswa yang mengumpulkan lembar jawaban ulangan

harian hanya sebanyak 18 orang siswa. Sehingga dalam penilaian pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak dapat meneliti beberapa kemampuan dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula pada siswa kelas M.1/2 Eakkapap Sasanawich Islamic School, Krabi, Thailand terdapat perbedaan pada penyusunan langkah-langkah perencanaan pembelajaran karena pertama kalinya pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi google meeting. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyusun RPP, menyusun materi, dan mempersiapkan video pembelajaran yang digunakan untuk lesson study.

pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala jaringan sehingga pembelajaran sedikit terhambat namun dapat teratasi. Kemudian pada pembelajaran, tidak semua siswa mengerti bahasa Indonesia sehingga dalam penyampaian materi perlu perantara dari guru yang ada di kelas untuk menerjemahkan kembali dalam bahasa Thailand sehingga ketika guru yang berada di kelas berhalangan hadir, guru berusaha menjelaskan dengan sedikit menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa Thailand yang diketahui.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran BIPA tingkat pemula pada kelas M.1/2 Eakkapap Sasnawich Islamic school, Krabi, Thailand yaitu siswa yang akan diajar merupakan siswa asing dari sekolah Thailand maka ada perbedaan khusus yang diberlakukan untuk proses pembelajaran yang pilih, diantaranya adalah perbedaan RPP antara siswa asing siswa biasa di sekolah lokal. Perbedaan yang diberlakukan terletak pada indikator pembelajaran, yaitu terkait model pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang direncanakan sebagai strategi pembelajaran dalam RPP tersebut yang menjadi model perencanaan pembelajaran.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran berhasil menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sesuai yang tercantum di RPP mulai dari proses pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Kemudian dalam penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang diperoleh yaitu terdapat 7 orang siswa yang memahami dengan baik dan tidak kesulitan dalam memahami, mempelajari, dan mengerjakan soal ulangan harian. Hal ini dibuktikan dengan berhasil mendapatkan nilai 100.

Dua orang siswa lainnya mendapatkan nilai 70 karena mengaku belum memahami dan merasa kesulitan dalam memahami, mempelajari, dan mengerjakan soal ulangan harian . pada penilaian pembelajaran, tidak semua siswa mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian karena dari 35 orang siswa yang mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian hanya sebanyak 18 orang siswa. Sehingga dalam penilaian pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak dapat meneliti beberapa kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan ini terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak yang memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BIPA.
- 2) Bagi guru BIPA, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BIPA.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BIPA dan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian sejenis seperti halnya penelitian ini sebagai pemecahan solusi permasalahan yang dialami peneliti ketika melaksanakan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan via daring (online) melalui *google meet*. sehingga data beberapa penelitian yang didapat tidak semua sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Busri, Hasan dan Badrih, Moh. 2015. Linguistik Indonesia. Pengantar Memahami Hakikat Bahasa.

Malang: Worldwide Reader

Hanum, Latifah. 2017. Perencanaan Pembelajaran. Banda Aceh : Syiah Kuala University

Press

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa diakses pada tanggal 21

Agustus 2021

Ibrahim, Neni. 2014. Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Jakarta : Mitra Abadi

Laksono, Prayitno Tri. 2020. Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajaran Tingkat Mahir Rendah. Vol. 26. No. 2 hlm. 108 Pohan, Albert Efend

Muliastuti, Liliana. 2016. *Sahabatku Indonesia A1*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Sakulpimorat, Sirikanda. 2018. *Bahasa Thai Bahasa Sahabatku*.Bogor : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana

Werdiningsih, Dyah. 2015. Strategi Metakognisi Pembelajaran Anak Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV, No 1 hlm.107-108

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr.Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd
NIP. 196901071993032001